



REVIEW LITERATUR: PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENDIDIKAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Priyono Budi Santoso¹, Martinus Tukiran², Choi Chi Hyun³, Laksmi Mayesti Wijayanti⁴, Masduki Asbari⁵, Agus Purwanto⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pelita Harapan, Indonesia
Corresponding author: priyono@gt-tires.com

Abstrak - Artikel ini ditulis dengan tujuan mereview 3 buah artikel dari penerbit jurnal yang bereputasi, dengan cara mengevaluasi kekurangan pada artikel-artikel tersebut. Metode artikel review dengan berdasarkan pada sistematik penulisan yang berlaku secara umum pada penulisan Journal International. Ke tiga artikel yang direview semua membahas tentang pentingnya pengembangan human capital dan pentingnya investasi pada dunia pendidikan agar tujuan meningkatkan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi negara.

Kata Kunci: Human Capital, pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi.

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, kualitas sumberdaya manusia memegang peranan penting pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sebuah negara. Tidak bisa di hindari lagi pertumbuhan ekonomi sebuah negara di era global saat ini sangat mengandalkan penguasaan teknologi disemua bidang, dan hanya sumberdaya manusia yang mempunyai ketrampilan atau skill dan knowledge berkualitas yang mampu menguasai tehnologi yang semakin cepat perkembangan saat ini. Perekonomian Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional pada tahun 2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku, mencapai Rp.15.833,9 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp59,1 Juta atau US\$ 4.174,9. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan PDB perkapita pada tahun 2019 saat ini masuk dalam katagori kelompok negara berpenghasilan menengah ke atas (menurut Bank Dunia -2019). Negara berkembang yang masuk katagori *middle-income* / negara berpenghasilan menengah saat ini berlomba-lomba meningkatkan PDB perkapita untuk menjadi negara berpenghasilan tinggi atau *high-income level*. Menurut Refika Atalay¹, masalah terbesar negara yang saat ini berpenghasilan menengah terjebak dalam perangkap pendapatan menengah-*middle income trap* karena tidak dapat menjangkau segmen atas yang merupakan negara berpenghasilan tinggi. Alasan terpenting mengapa negara berkembang tidak bisa mencapai level negara maju adalah karena tingkat produksi mereka lebih rendah dari negara-negara maju. Untuk meningkatkan produksi dan tingkat pembangunan negara, mereka harus meningkatkan pendidikan sumber daya manusia. Oleh karena itulah negara-negara berkembang tersebut harus mementingkan pendidikan sumber daya manusia. Karena hari ini negara yang maju dalam pendidikan sumber daya manusia dapat dengan mudah meningkatkan tingkat produktivitas mereka. Sedangkan untuk mendapatkan *human capital* yang unggul membutuhkan pendidikan dan

¹ Refika Atalay, "The Education and the Human Capital to Get Rid of the Middle-Income Trap and to Provide the Economic Development," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174 (February 2015): 969–76, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.720>.



aktivitas Litbang atau R&D, hal ini tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, untuk pendidikan individu maupun untuk masyarakat banyak. Jika tingkat pendidikan meningkat, maka akan terlihat bahwa biaya pendidikan individu dan biaya pendidikan publik akan meningkat pula. Jika kita amati kondisi saat ini, pendidikan di negara berkembang lebih banyak di danai oleh publik. Untuk memastikan konsep kesetaraan kesempatan dari negara dan, mensponsori pendidikan oleh publik karena meningkatnya kebutuhan untuk pendidikan tinggi maka sangat perlu untuk mengalokasikan lebih banyak sumber pendanaan untuk pendidikan di negara berkembang.

Konsep yang sama di sampaikan oleh Geetanjali Patel dan M. S. Annapoorna², konsep *human capital* mengindikasikan bahwa tidak semua tenaga kerja sama-setara ketrampilannya dan kualitas tenaga kerja dapat ditingkatkan dengan investasi pendidikan untuk mereka. Juga terbukti bahwa semua negara yang telah berhasil mempertahankan pertumbuhan pendapatan yang terus-menerus juga meningkatkan pendidikan dan pelatihan angkatan kerja mereka. Pertumbuhan ekonomi yang baik yang tercermin pada pendapatan per kapita tumbuh dan bertahan pada trend positif relatif lama di banyak negara maju pada abad sembilan belas dan abad dua puluh ini karena pengembangan pengetahuan ilmiah dan teknis mereka sehingga mampu memelihara produktivitas kerja dalam upaya meningkatkan produksi barang dan jasa di negaranya. Ketergantungan industri yang berkembang teknologinya dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi, makin memperlihatkan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan ketersediaan sumber daya manusia. Beberapa studi ilmiah menunjukkan ketergantungan erat kolaborasi antara penggunaan teknologi baru dan sumber daya manusia. Oleh karena itulah mengapa peningkatan besar dalam pendidikan dan pelatihan telah melengkapi kemajuan besar dalam pengetahuan teknologi pada semua negara maju itu yang pada akhirnya mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Catatan ekonomi yang luar biasa dari Jepang, Taiwan, dan ekonomi negara-negara Asia lainnya dalam beberapa dekade terakhir memperlihatkan dengan jelas pentingnya *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Negara Cina juga berkembang pesat dengan mengandalkan sumber daya manusianya yang berlimpah, pekerja keras, dan ambisius. Menurut pendapat Iatagan Mariana³ yang disampaikan pada 2nd GLOBAL CONFERENCE on BUSINESS, ECONOMICS, MANAGEMENT and TOURISM di Czech Republic, bahwa kualitas dan kemampuan berinovasi pada sumber daya manusia menjadi faktor utama yang menyebabkan perbedaan mendasar dan esensial antara negara. Itu lah sebabnya sumber daya manusia kini menjadi aspek kompetitif utama, baik di tingkat korporasi maupun nasional.

Sumber daya manusia yang mempunyai ketrampilan ilmu terapan atau kejuruanlah yang sangat tepat untuk dapat segera mengisi kebutuhan bursa tenaga kerja trampil di dunia manufaktur saat ini, karena tenaga kerja yang berbekal pendidikan kejuruan ini langsung bisa dipekerjakan oleh para pengusaha. Pentingnya pelatihan kejuruan bagi individu dan masyarakat, karena tingkat pelatihan kejuruan, di satu sisi pendapatan individu dan kesejahteraan sangat erat hubungannya. Banyak penelitian yang diterbitkan dalam dekade terakhir menunjukkan adanya korelasi positif antara ketrampilan individu dengan kesejahteraan social dan bahwa investasi di bidang pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan tinggi merupakan investasi yang menguntungkan yang mempunyai manfaat jangka panjang baik bagi individu maupun seluruh masyarakat. Kesejahteraan dan investasi dalam *human capital*. Menurut Murphy, Tamura, Tomes dan Mincer (1974) hanyalah sebagian dari mereka yang mampu menunjukkan dengan jelas bahwa diferensiasi pendapatan terutama disebabkan oleh tingkat keterampilan masyarakat dan kompleksitas studi mereka. Ada banyak penelitian yang membuktikan bahwa upaya terkait tahapan pendidikan (SD, SMP, dan SMA) diikuti dengan peningkatan manfaat menurut masa pelatihan atau

² Geetanjali Patel and M. S. Annapoorna, "Public Education Expenditure and Its Impact on Human Resource Development in India: An Empirical Analysis," *South Asian Journal of Human Resources Management* 6, no. 1 (June 1, 2019): 97–109, <https://doi.org/10.1177/2322093718813407>.

³ Iatagan Mariana, "Consequences of the Investment in Education as Regards Human Capital," *Procedia Economics and Finance* 23 (2015): 362–70, [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00426-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00426-8).



kualifikasi. Orang-orang yang berkualifikasi tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang kurang berkualitas.

Jika dilihat dari sudut pandang bernegara, tingkat pengeluaran atau pendanaan bidang pendidikan atau yang disebut *education expenditure* di negara-negara berkembang atau OECD rata-rata 5,3 persen dari PDB negara-negara tersebut; memang 11 negara OECD melebihi 6 persen jika kita perhatikan bahwa ini adalah negara yang sangat maju, dengan tingkat pendapatan yang tinggi; karena pemerintah di negara tersebut menganggap pengeluaran tersebut sebagai investasi pada rakyatnya. Di Indonesia pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, total (% dari PDB) dilaporkan sebesar 3,5836% pada tahun 2015. Sedangkan menurut Bank Dunia, minimal 6 persen dari PDB, dan harus menjadi perhatian penting pengeluaran di sektor Pendidikan ini.

Menurut data dari PwC Indonesia yang di realese pada 27 May 2019, pada tahun 2020 ini anggaran belanja modal dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 direncanakan lebih dari Rp200 triliun, strategi pemanfaatan belanja modal untuk menyediakan infrastruktur pendukung yang terintegrasi dengan program pengembangan sumber daya manusia diharapkan memiliki *multiplier effect* yang lebih signifikan bagi perekonomian nasional. Program prioritas dalam APBN 2020 adalah pengembangan sumber daya manusia, perlindungan sosial, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas desentralisasi fiskal, dan reformasi kelembagaan untuk percepatan daya saing serta peningkatan keseimbangan eksternal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. *Human Capital*

Konsep *human capital*, “sebagai konsep sosial, yang tidak memiliki definisi umum. Dalam istilah paling umum, modal manusia adalah di satu sisi istilah yang mengungkapkan, informasi, keterampilan, kemampuan, pengalaman, yang dimiliki individu dalam dari proses produksi, tingkat perilaku mereka, ketergantungan sentimental pada pekerjaan mereka, di sisi lain juga berarti, kebugaran atau kekuatan fisik dan mental mereka” (Keskin 2011: 128)⁴. Dengan kata lain, “menjelaskan pembiayaan yang digunakan untuk pendidikan yang harus diwujudkan agar masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan bakat” (Seyidoğlu, 2002: 59)⁵. Pentingnya sumber daya manusia bagi perekonomian telah diungkapkan sejak Adam Smith hingga saat ini. Namun setelahnya Perang Dunia Kedua, modal fisik semata tidaklah cukup karena saat ini kita berada pada kondisi globalisasi dengan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, konsep *human capital* kembali diusulkan menjadi agenda para ekonom. Saat ini *educational expenditure* atau pengeluaran biaya pendidikan yang digunakan untuk *human development* atau program pengembangan individu dianggap sebagai pengeluaran investasi, karena hanya “individu yang terdidik dan terampil yang dapat menggunakan mesin canggih dan dapat mendapatkan ide dan metode baru dalam proses produksi” akan meningkatkan hasil dengan meminimalkan pemborosan (Bekmez et al 2009: 67)⁶.

⁴ “EKONOMİK KALKINMADA BEŞERİ SERMAYENİN ROLÜ VE TÜRKİYE Abdullah KESKİN (**),” n.d.

⁵ Özlem Gökteş Yılmaz, “TÜRKİYE EKONOMİSİNDE BÜYÜME İLE İŞSİZLİK ORANLARI ARASINDAKİ NEDENSELLİK İLİŞKİSİ,” n.d.

⁶ S Bekmez et al., “Beşeri Sermayenin Türkiye’de Bölgeler Arası Ekonomik Gelişme Açısından Önemi,,”

Search.Ebscohost.Com, accessed November 4, 2020,

<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=13066757&AN=38415511&h=%2BYXPYjeCtE5%2BxYI3u%2B5CjpfKj0QSlwY9K%2Fo1PgtvK1dgIL5IFnq%2FSPVmvWQ2n2SltnbvWXOCrflwltlaimVWLg%3D%3D&crl=c>.



Menurut Tetiana Hilorme, Oles Honchar Dnipro, Iryna Perevozova, Ivano Frankiv (2019)⁷, sumber daya manusia atau *human capital* merupakan modal utama yang tidak ada habisnya dari sebuah entitas usaha yang menciptakan nilai tambah, memastikan dan mewujudkan misi strategis yaitu kelangsungan hidup di pasar dalam era persaingan global. Akumulasi modal manusia telah menjadi faktor kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat (Zhang et al., 2020)⁸.

B. Investasi dibidang Pendidikan

Sosiolog, ekonom, politisi, semua setuju bahwa harta sesungguhnya dari sebuah negara adalah pendidikan. Durkheim (1980) percaya bahwa "yang dibentuk oleh pendidikan bukanlah manusia yang diciptakan oleh alam, tetapi manusia yang diinginkan oleh masyarakat dan ia menginginkannya sebagai manusia.[...] pendidikan sebelum semua sarana yang dengannya masyarakat terus memperbaiki kondisi keberadaannya sendiri "(Durkheim, 1980)⁹. Dari perspektif individu, kualifikasi pendidikan dan penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris saat ini masih menjadi salah satu persyaratan dalam proses penerimaan pekerja, strata pendidikan lebih tinggi dan penguasaan bahasa asing yang lebih baik akan menerima upah atau pembayaran gaji bulanan yang lebih baik juga menempati posisi jabatan yang lebih baik. Seperti hasil penelitian dari Nazar, Raima Chaudhry, Imran Sharif Datum (2017),” Dalam kasus kualitatif kami menemukan bahwa pekerja dengan kemampuan bahasa pengantar bahasa Inggris memainkan peran yang sangat signifikan dan positif dalam pendapatan”. Kesimpulan nya secara individu mereka yang telah menginvestasikan pengeluaran untuk biaya belajar Bahasa Inggris mendapatkan pengembalian investasi yang lebih baik, karena upah yang mereka dapat lebih besar dibandingkan yang tidak mempunyai ketrampilan sejenis.

Investasi dalam pendidikan terutama di pendidikan tinggi adalah investasi yang menguntungkan yang menjamin efek jangka panjang yang positif terhadap apa yang menjadi perhatian individu dan kemajuan sosio-ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pula pendapatan seseorang dan hampir selalu di atas rata-rata. Fenomena ini jelas lebih terlihat di negara-negara maju. Jika kita melihat Amerika Serikat, - perbedaan pendapatan rata-rata antara lulusan universitas dan siswa sekolah menengah - adalah 40-50% pada awal tahun 60-an dan setelah itu mereka terus bertambah, Iatagan Mariana (2014)¹⁰. Penerapan *scientific knowledge* atau pengetahuan ilmiah yang sistematis untuk proses produksi barang telah meningkatkan pentingnya pendidikan, terutama pendidikan teknis. Jelas ada hubungan positif antara investasi dalam pendidikan dan kemajuan teknologi, yang memiliki pengaruh yang cukup besar di semua bidang sosial dan ekonomi. Kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan, informasi, dan pengetahuan itu menjadi sangat penting, Iatagan Mariana (2014)¹¹.

III. METHODE REVIEW

Penelitian ini merupakan penelitian dengan studi literature. Hasil penelitian didasarkan atas informasi yang dianalisis dan direview dari setiap artikel yang pokok bahasannya adalah Pengembangan Sumberdaya Manusia (human development) dan pendidikan (education). Langkah pertama adalah

⁷ Tetiana Hilorme et al., “HUMAN CAPITAL COST ACCOUNTING IN THE COMPANY MANAGEMENT SYSTEM,” *Transformation of Accounting, Auditing, Reporting, Finance*, vol. 23, 2019.

⁸ Dongyang Zhang, Liqun Zhuge, and Richard B. Freeman, “Firm Dynamics of Hi-Tech Start-Ups: Does Innovation Matter?,” *China Economic Review* 59 (February 1, 2020): 101370, <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2019.101370>.

⁹ E Durkheim - Editura Didactica si Pedagogica, undefined Bucuresti, and undefined 1980, “Educatie Si Sociologie (Éducation et Sociologie),” n.d.

¹⁰ Mariana, “Consequences of the Investment in Education as Regards Human Capital.”

¹¹ Mariana.



melakukan pencarian terhadap artikel yang sesuai dengan materi diatas,dari kurun waktu 5 tahun terakhir (diterbitkan tidak lebih dari 5 tahun yang lalu) dengan menggunakan database jurnal seperti: Google Scholar, metode review yang digunakan dengan mengevaluasi secara menyeluruh pada literatur dengan item-item subjek review sebagai berikut:

A. Kesan pertama dari literatur

- o Apakah hasil penelitian di literatur ini asli , adakah “pembaruan”, pokok bahasan penting untuk bidang penelitiannya (*Is research original, novel and important to the field?*)
- o Penggunaan struktur Bahasa yang sesuai (*Has the appropriate structure and language been used?*)

B. Abstrak

- o Apakah benar-benar menggambarkan kesimpulan (*Is really a summary?*)
- o Apakah mencakup penemuan utama (*Does it include key finding?*)
- o Kesesuaian panjang tulisan pada abstrak (*Is it an appropriate length?*)

C. Introduction

- o Apakah pendahuluan efektif, jelas, dan tersusun dengan baik (*Is it effective,clear and well organized?*)
- o Pendahuluan merupakan perspektif atau gambaran awal dari tulisan selanjutnya (*Does it really introduce and put into perspective what follows?*)

D. Methodology

- o Hasil study atau eksperimen dapat di ulang dan menghasilkan hasil yang sama (*Can a colleague reproduce the experiment and get the same outcomes?*)
- o Penulis memberikan referensi yang tepat dari metodologi yang sudah dipublikasikan sebelumnya (*Did the authors include proper references to previously published methodology?*)
- o Menggambarkan metode baru yang akurat (*Is the description of new methodology accurate?*)
- o Penulis memberikan materi tambahan yang relevan (*Could or should the authors have included supplementary material?*)

E. Result and Discussion

- o Tampilan data sempurna (*Suggest improvement in the way data is shown.*)
- o Justifikasi yang logis pada kesimpulan (*logic and justification of interpretation and conclusions*).
- o Bagan dan angka2, tabel2, jelas (*the number of figures, tables and schemes*).
- o Ringkas dan tepat (*Write concisely and precisely which changes you recommend*).
- o Tata bahasa yang baik (*List separately suggested in style, grammar*).
- o Memberikan eksperimen dan analisis tambahan (*Suggest an additional experiments and analyses*).
- o Perubahan/ pembaharuan jelas (*Make clear the need of changes/ updates*).

F. Conclusions

- o Kesimpulan bisa digeneralisir dan valid (*validity and generality of conclusions*).
- o Abstrak tidak menyimpulkan kesimpulan (*The abstrack, not the conclusion summeriezis the study*).

G. References, Tables And Figures

- o Kesesuaian dan ke akuratan angka dan sitasi (*number and citation appropriateness*).
- o Gambar berkualitas dan mudah dibaca (*quality and readability of figures*).
- o Keterangan Grafik lengkap (*compliteness of legends, headers and axis labels*).



Untuk memudahkan dalam membuat penilaian ke tiga artikel yang akan di review diberikan title, sebagai berikut ini :

- a) **The education and the human capital to get rid of the middle-income trap and to provide the economic development** (Author: Refika Atalaya, from: Akören Vocational School, Selcuk University, Konya, Turkey - *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174 (2015) 969 – 976 -© 2015 The Authors. Published by Elsevier Ltd.)
- b) **Consequences of the Investment in Education as Regards Human Capital** (Author: Iatagan Mariana, from: Romanian Academy, Spiru Haret University, Bucharest, Romania-2nd GLOBAL CONFERENCE on BUSINESS, ECONOMICS, MANAGEMENT and TOURISM, 30-31 October 2014, Prague, Czech Republic, © 2014 The Authors. Published by Elsevier B.V.)
- c) **Public Education Expenditure and Its Impact on Human Resource Development in India: An Empirical Analysis** (Author: Geetanjali Patel, M. S. Annapoorna- *South Asian Journal of Human Resources Management* 1–13, DOI: 10.1177/2322093718813407 - The Author(s) 2019 Reprints and permissions in.sagepub.com/journalspermissions-india)

IV. HASIL REVIEW

A. First impression

No	Review Item	A	B	C
1.1.1	Keaslian/ <i>originality</i> , pembaruan/ <i>novelty</i> ,kepentingan pada bidangnya/ <i>importance's to the field</i>	Tulisan original, tidak ada Novelty, tetapi pokok bahasan sangat penting di implementasi	Tulisan original, tidak ada Novelty, tetapi pokok bahasan sangat penting di implementasi	Tulisan original, tidak ada Novelty, tetapi pokok bahasan sangat penting di implementasi
1.1.2	Kesesuaian struktur dan Bahasa yang digunakan / <i>use appropriate language and appropriate structure</i>	Struktur Bahasa sesuai dengan pokok bahasan	Struktur Bahasa sesuai dengan pokok bahasan	Struktur Bahasa sesuai dengan pokok bahasan

Tabel 1.4.1. Hasil review kesan pertama artikel

B. Abstrak

No	Review Item	A	B	C
1.2.1	Kesimpulan yang sesungguhnya/ <i>as a real summary</i>	Tidak menggambarkan esensi,tujuan dan metode penelitian	Tidak menggambarkan esensi,tujuan dan metode penelitian	Menggambarkan tujuan, metode, dan hasil penelitian
1.2.2	Menyatakan temuan kunci / <i>state the key finding</i>	Tidak menyatakan temuan	Tidak menyatakan temuan	Menyatakan temuan penelitian
1.2.3	Kesesuaian panjang kalimat/ <i>An appropriate length</i>	Panjang cukup sesuai	Terlalu singkat	Panjang kalimat sesuai / cukup baik



Tabel 2.4.2. Review Abstrak

C. Introduction

No	Review Item	A	B	C
1.3.1	Jelas, efektif dan terstruktur, / <i>Clear, effective and well organized</i>	Jelas, efektif dan terstruktur	Jelas, terstruktur, terlalu singkat	Jelas, effective dan terstruktur
1.3.2	Kalimat pendahuluan yang mengarahkan pada subject pembahasan/ <i>real introduce and put into perspective what follow</i>	Mengarahkan pada pokok bahasan	Mengarahkan pada pokok bahasan	Sangat jelas mengarah pada pokok bahasan

Tabel 3.4.3. Hasil review Introduction

D. Methodology

No	Review Item	A	B	C
1.4.1	Hasil study atau eksperimen dapat di ulang dan menghasilkan hasil yang sama/ <i>The experiment can reproduce and get the same outcomes</i>	methodologi diskritive dan anilisis data sekunder	methodologi diskritive dan anilisis data sekunder	methodologi quantitative dengan Granger Casuality ,diskritive dan anilisis data sekunder
1.4.2	Penulis memberikan referensi yang tepat dari metodologi yang sudah dipublikasikan sebelumnya / <i>The author gives proper references to previously published methodology</i>	Referensi tepat dan jelas	Referensi tepat dan jelas	Referensi tepat dan jelas
1.4.3	Menggambarkan metode baru yang akurat/ <i>Describes accurately new methodology</i>	Tidak ada metode baru	Tidak ada metode baru	Tidak ada metode baru
1.4.4	Penulis memberikan materi tambahan yang relevan/ <i>The author gives supplementary material</i>	Tidak ada materi tambahan	Tidak ada materi tambahan	Tidak ada materi tambahan

Tabel 4.4.4. Hasil review Methodologi

E. Result and Discussion

No	Review Item	A	B	C
1.5.1	Tampilan data sempurna/ <i>The data is shown in properly way.</i>	Data cukup jelas	Data cukup jelas	Data cukup jelas



1.5.2	Justifikasi yang logis pada kesimpulan/ <i>Shows on general logic and justification of conclusions</i>	Tidak ada pembahasan karena tidak ada pengolahan data	Tidak ada pembahasan karena tidak ada pengolahan data	Justifikasi logis hasil pengolahan data
1.5.3	Bagan dan angka2, tabel2, jelas/ <i>Shows clear the number of figures, tables and schemes.</i>	Tabel dan angka jelas	Table dan angka jelas	Table dan angka jelas
1.5.4	Ringkas dan tepat / <i>Concisely and precisely</i>	Pembahasan singkat dan jelas	Pembahasan singkat dan jelas	Pembahasan singkat dan jelas
1.5.5	Tata bahasa yang baik / <i>Proper in style, grammar.</i>	Tata Bahasa baik	Tata Bahasa baik	Tata Bahasa baik
1.5.6	Memberikan eksperimen dan analisis tambahan/ <i>Gives an additional experiments and analyses.</i>	Tidak ada eksperimen	Tidak ada eksperimen	Hipotesis jelas
1.5.7	Perubahan/ pembaharuan jelas / <i>Clear the need of changes/ updates.</i>	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan

Tabel 5.4.5. Hasil review Result and Discussion

F. Conclusions

No	Review Item	A	B	C
1.6.1	Kesimpulan bisa digeneralisir dan valid (<i>validity and generality of conclusions</i>).	Kesimpulan sangat general dengan preposisi yang simpel	Kesimpulan sangat general tanpa preposisi	Kesimpulan spesifik karena pokok bahasan satu negara, tapi masih bisa digeneralisir
1.6.2	Abstrak tidak menyimpulkan kesimpulan (<i>The abstract, not the conclusion summarizes the study</i>).	Kesimpulan sangat jauh berbeda dari pada abstrak	Kesimpulan sangat jauh berbeda dari pada abstrak	Kesimpulan sangat jauh berbeda dari pada abstrak

Tabel 6.4.6. Hasil review Conclusion

G. References, tables and figures

No	Review Item	A	B	C
1.7.1	Kesesuaian dan keakuratan angka dan sitasi (<i>The accuracy of number and citation appropriate</i>).	Sitasi dan angka yang digunakan cukup akurat	Sitasi dan angka yang digunakan cukup akurat	Sitasi dan angka yang digunakan cukup akurat
1.7.3	Gambar berkualitas dan mudah dibaca (<i>The quality and readability on figure their</i>)	Tabel sederhana tapi cukup jelas	Tabel sederhana tapi cukup jelas	Tabel jelas dan mudah dibaca
1.7.4	Keterangan Grafik lengkap (<i>The completeness of</i>	Tidak menggunakan	Tidak menggunakan	Tidak menggunakan



	legends, headers and axis labels).	grafik	grafik	grafik
--	------------------------------------	--------	--------	--------

Tabel 7.4.7. Hasil review Reference

V. DISKUSI DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan pada tujuan dari penulisan artikel ini untuk merivew dan mengevaluasi tiga buah artikel, pada ke tiga artikel ini didapati kesamaan pokok pembahasan tentang pentingnya pendidikan bagi sebuah negara. Topik pembahasan utama ketiga artikel tersebut dapat di lihat pada Tabel 8.5. Topik bahasan artikel , berikut ini :

Item	Author	Topik study / Topik pokok bahasan
A	Refika Atalaya (2015)	Menawarkan proposisi solusi dalam rangka menyiapkan pendidikan bagi sumber daya manusia dengan meminimalkan biaya pendidikan bagi masyarakat dan individu dalam rangka menyediakan tenaga trampil dan terdidik bagi negara berkembang untuk menghindari <i>middle income trap</i> .
B	Iatagan Mariana (2014)	Pentingnya negara melakukan investasi pendidikan tinggi khususnya vocational atau kejuruan untuk meningkatkan <i>competitive aspect</i> negara tersebut, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang baik.
C	Geetanjali Patel & M.S.Annapoorna (2019)	Pentingnya negara menyediakan <i>Public Education Expenditur</i> atau anggaran pendidikan minimal 6% dari PDB, dalam rangka pengembangan <i>human resource development</i> atau sumberdaya manusia nya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Tabel 8.5. Topik bahasan artikel.

VI. KESIMPULAN

Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia harus menjadi perhatian utama bagi semua negara berkembang jika menginginkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing negara guna mencapai cita-cita mensejahterakan seluruh rakyatnya. Langkah konkrit yang harus dilakukan adalah dengan menyediakan anggaran pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia mereka , dan juga mengajak peran serta seluruh rakyat untuk juga terlibat dalam pembiayaan pendidikan bagi individu maupun masyarakat umum di negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Atalay, Refika. “The Education and the Human Capital to Get Rid of the Middle-Income Trap and to Provide the Economic Development.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 174 (February 2015): 969–76. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.720>.

[2] Bekmez, S, AÇ Köne, D Günel - TISK Academy/TISK Akademi, and undefined 2009. “Beşeri Sermayenin Türkiye’de Bölgeler Arası Ekonomik Gelişme Açısından Önemi.” *Search.Ebscohost.Com*. Accessed November 4, 2020. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=13066757&AN=38415511&h=%2BYXPYjeCtE5%2BxYI3u%2B5CjpFkj0QSIwY9K%2Fo1PgtvK1dgIL5IFnq%2FSPVmvWQ2n2SltnbvWXOCrFlwltIaIMVWLg%3D%3D&crl=c>.



- [3] “EKONOMİK KALKINMADA BEŞERİ SERMAYENİN ROLÜ VE TÜRKİYE Abdullah KESKİN (**),” n.d.
- [4] Göktaş Yılmaz, Özlem. “TÜRKİYE EKONOMİSİNDE BÜYÜME İLE İŞSİZLİK ORANLARI ARASINDAKİ NEDENSELLİK İLİŞKİSİ,” n.d.
- [5] Hilorme, Tetiana, Oles Honchar, Yu Korovchuk, and Vasyl Stefanyk Precarpathian. “HUMAN CAPITAL COST ACCOUNTING IN THE COMPANY MANAGEMENT SYSTEM.” *Transformation of Accounting, Auditing, Reporting, Finance*. Vol. 23, 2019.
- [6] Mariana, Iatagan. “Consequences of the Investment in Education as Regards Human Capital.” *Procedia Economics and Finance* 23 (2015): 362–70. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00426-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00426-8).
- [7] Patel, Geetanjali, and M. S. Annapoorna. “Public Education Expenditure and Its Impact on Human Resource Development in India: An Empirical Analysis.” *South Asian Journal of Human Resources Management* 6, no. 1 (June 1, 2019): 97–109. <https://doi.org/10.1177/2322093718813407>.
- [8] Pedagogica, E Durkheim - Editura Didactica si, undefined Bucuresti, and undefined 1980. “Educatie Si Sociologie (Éducation et Sociologie),” n.d.
- [9] Zhang, Dongyang, Liqun Zhuge, and Richard B. Freeman. “Firm Dynamics of Hi-Tech Start-Ups: Does Innovation Matter?” *China Economic Review* 59 (February 1, 2020): 101370. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2019.101370>.